

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ATAS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT MIKRO PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK KCP MANDIRI MITRA USAHA SAMARINDA SAMBUTAN

Dahriansyah¹, H. Eddy Soegiarto K.,², Ivana Nina Esterlin Barus,³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : dahriland@gmail.com

Keywords :

**Accounting
Information
Systems,
Internal
Control, Credit.**

ABSTRACT

Problem that arises in providing credit is failure to return the credit according to the agreed agreement. Because of the existence of credit risk, maximum internal control and an information system supported by accounting are needed to avoid bad credit.

Study aims to determine the application of accounting information systems in support of the internal control of credit at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP units Samarinda Sambutan.

Research uses direct interviews with company stakeholders and documentation. The data used is primary data and secondary data, then data analysis is carried out using descriptive methods, namely reviewing and comparing various theories that are relevant in solving the problems faced.

results of the research concluded that the accounting information system was complete. However, internal control in the company has weaknesses in the organizational functions of the company, especially in the credit administration section. As it should be, this is due to a lack of supervision and credit distribution that is not on target.

PENDAHULUAN

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam pemberian kredit tetap berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk menghindari resiko kredit bermasalah dan kredit macet. Bank juga langsung melakukan penanganan atas permohonan kredit yang diterima dengan melakukan survei ke tempat usaha dan survei jaminan setelah dilakukan wawancara pendahuluan dan pengecekan data sistem informasi debitur di Bank Indonesia yang sudah ditetapkan oleh kebijakan kredit. Peranan sistem informasi akuntansi sangat penting bagi PT Bank Mandiri Tbk menyangkut perencanaan, pengelolaan dan penyajian informasi akuntansi bagi semua pihak yang membutuhkannya, semakin perlu Bank Mandiri untuk senantiasa memberikan kemudahan dan pelayanan yang lebih peka kepada para nasabahnya, maka Bank Mandiri harus mampu dan bisa untuk mengatasi setiap prosedur pemberian kredit mikro sebagai langkah dalam upaya menghindarkan kerugian yang lebih besar pada operasionalnya.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2016:3):
Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi, yang bekerja bersama, dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi *stakeholder*.

Pengertian Sistem Akuntansi menurut Susanto (2010:93):

Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan dibidang keuangan.

Pengertian Prosedur menurut Irra Crisyanti (2011:143) “prosedur adalah tata cara kerja yaitu rangkaian tindakan, langkah atau perbuatan yang harus dilakukan oleh seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir”.

Prosedur dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya menurut Ardiyos (2008:487):

- a) Lebih memudahkan dalam menentukan langkah-langkah kegiatanyang akan datang.
- b) Mengubah pekerjaan yang berulang-ulang menajadi rutin dan terbatas, sehingga menyederhanakan pelaksanaan dan untuk selanjutnya mengerjakan yang perlunya saja.
- c) Adanya suatu petunjuk atau program kerja yang jelas dan harus dipatuhi oleh pelaksana.
- d) Membantu dalam usaha meningkatkan produktifitas kerja yang efektif dan efisien.
- e) Mencegah terjadinya penyimpangan dan memudahkan dalam pengawasan, bila terjadi penyimpangan akan dapat segera diadakan perbaikan-perbaikan sepanjang dalam tugas dan fungsinya masing-masing.

Prosedur Pemberian Kredit menurut Kasmir (2014:100) “prosedur pemberian kreditadalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit”.

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Salah satu tujuan sebuah sistem informasi akuntansi adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan ini dengan merancang sistem pengendalian efektif dan dengan cara pengkajian sistem pengendalian yang sekarang dipakai untuk menjamin bahwa sistem tersebut beroperasi secara efektif konsep Pengendalian intern menurut Krismiaji (2015:213):

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengendalian intern yang dihasilkan COSO memiliki cakupan yang luas dibandingkan dengan sebelumnya. Secara lengkap, model ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Komponen-komponen Sistem Pengendalian Intern COSO

Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Deskripsi
1. Lingkungan pengendalian	Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan - meliputi atribut individu, seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi- dan lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja. Mereka merupakan mesinpenggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.

2. Aktivitas pengendalian	Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kewajiban pengendalian dan melaksanakannya, untuk menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.
3. Pengukuran risiko	Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang terintegrasi dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.
4. Informasi dan komunikasi	Sistem informasi akuntansi dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan. Sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan menukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan organisasi.
5. Pemantauan	Seluruh proses bisnis harus dipantau, dan dilakukan modifikasi seperlunya. Dengan cara ini, sistem akan bereaksi secara dinamis, yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

Sumber : Krismiaji (2015:221)

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Kepustakaan (*Library research*) dan Teknik pengumpulan dengan cara melakukan observasi langsung pada objek yang diteliti.

Rincian Data Yang Diperlukan

- a) Gambaran umum dari perusahaan.
- b) Struktur organisasi perusahaan.
- c) Sistem otorisasi.
- d) Dokumen – dokumen yang digunakan.
- e) Fungsi-fungsi yang terkait.
- f) *Flowchart* .

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi atas prosedur pemberian kredit dalam bentuk tabel kuesioner dengan menggunakan teori berdasarkan 5 komponen pengendalian yang telah ditetapkan menurut COSO (*Committe Of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, informasi dan komunikasi, aktifitas pengendalian dan pemantauan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pengendalian intern yang

dihasilkan COSO memiliki cakupan yang luas dibandingkan dengan sebelumnya. Secara lengkap, model ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Komponen-komponen Sistem Pengendalian Intern COSO

Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Deskripsi
1. Lingkungan pengendalian	Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan - meliputi atribut individu, seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi- dan lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja. Mereka merupakan mesin penggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.
2. Aktivitas pengendalian	Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kewajiban pengendalian dan melaksanakannya, untuk menjamin bahwa manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi ancaman-ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.
3. Pengukuran risiko	Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap berbagai risiko yang dihadapinya. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan serangkaian tujuan, yang terintegrasi dengan kegiatan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan, dan kegiatan lainnya sehingga organisasi dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Organisasi harus pula menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko terkait.
4. Informasi dan komunikasi	Sistem informasi akuntansi dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan. Sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan menukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan kegiatan organisasi.
5. Pemantauan	Seluruh proses bisnis harus dipantau, dan dilakukan modifikasi seperlunya. Dengan cara ini, sistem akan bereaksi secara dinamis, yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

Sumber : Krismiaji (2015:221)

Analisis ini dilakukan melalui pengendalian intern dengan dijawab alternatif sesuai atau tidak sesuai.

Presentase =	$\frac{\text{Jumlah Jawaban Sesuai}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$	X 100%			

Skor ini mengetahui frekuensi jawaban yang telah ditentukan sehingga diketahui rata-rata skor pengendalian intern pemberian kredit di PT. Bank mandiri (Persero)Tbk, KCP mandiri Mitra Usaha Sambutan selanjutnya nilai relatif dideskripsikan besasarkan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 : Standart skor pengendalian intern

Presentase	Hasil
0%-25%	Tidak Sesuai
25%-50%	Kurang Sesuai
50%-75%	Cukup Sesuai
75%-100%	Sangat Sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perbandingan yang dilakukan untuk mengetahui berjalan baik atau tidaknya suatu sistem pengendalian intern dalam sistem informasi akuntansi atas prosedur pemberian kredit mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan dengan membandingkan antara keadaan sesungguhnya dengan yang ada di teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tabel perbandingan Elemen-elemen komponen sistem pengendalian intern. Perbandingan disusun sedemikian rupa, sehingga kemungkinan jawaban yang diperoleh hanya terdiri dari “Sesuai” dan “Tidak Sesuai”. Berikut adalah daftar hasil jawaban kuisisioner responden pada PT. Bank mandiri (Persero) Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda:

Tabel 4 : Hasil Kuesioner Prosedur Pemberian Kredit Mikro.

No	Pertanyaan	Keterangan	
		Sesuai	Tidak Sesuai
A.	Lingkungan Pengendalian		
	1. Apakah karyawan memiliki integritas yang baik ?	√	
	2. Apakah Karyawan memiliki nilai etika yang baik ?	√	
	3. Apakah karyawan memiliki kompetensi didalam perusahaan ?	√	
	4. Apakah ada pembagian dan pemisahan tugas berdasarkan struktur organisasi ?	√	
	5. Apakah ada pemisahan tugas antara bagian pemutusan dan bagian pencatatan. ?	√	
	6. Adakah control langsung dari kantor pusat ?		√
	7. Apakah karyawan mendapatkan pelatihan dan pendidikan secara priodik ?		√
B.	Penaksiran Resiko		

	8. Apakah ada pengecekan kembali terhadap berkas ?	√	
	9. Apakah terdapat surat permohonan kredit ?	√	
	10. Adakah pengecekan kembali terhadap kelengkapan berkas dan agunan kredit ?	√	
	11. Apakah proses pemberian kredit sesuai dengan kebijakan dari perusahaan ?	√	
	12. Adakah bagian pengarsipan berkas kredit ?		√
	13. Apakah pemutus kredit di otorisasi oleh pejabat yang berwenang ?	√	
	14. Apakah terdapat lebih dari 1 bagian yang bertanggung jawab atas tahap pencairan kredit ?	√	
	15. Adakah pemutus kredit melakukan peninjauan langsung ketempat calon debitur secara teratur dan terencana ?	√	
C.	Aktivitas Pengendalian		
	16. Apakah ada review terhadap kinerja karyawan ?	√	
	17. Sudahkah ada mengantisipasi kebijakan pemerintah yang baru mengenai perkreditan khususnya kebijakan kredit ?		√
	18. Sudahkah ada perusahaan menerapkan pemrosesan data yang sesuai untuk meminimalisir resiko ?	√	
	19. Apakah karyawan bertanggung jawab atas job desk masing-masing ?	√	
D.	Informasi dan Komunikasi		
	20. Sudahkah ada terdapat surat permohonan kredit ?	√	
	21. Sudahkah ada terdapat dokumen transaksi perjanjian kredit ?	√	
	22. Apakah terdapat bukti pencairan kredit ?	√	
E.	Pemantauan		
	23. Apakah adanya pemantauan secara langsung pada proses pencairan kredit secara terpusat ?	√	
	24. Sudahkah ada prosedur pemberian kredit yang berkelanjutan ?	√	
	Total Jawaban	20	4

(Sumber : Data kuisioner diolah sendiri 2020)

Kuesioner yang diajukan sebanyak 24 pertanyaan. Hasil jawaban “sesuai” sebanyak 20 dan hasil jawabann “Tidak Sesuai” Sebanyak 4 maka :

Presentase jawaban adalah

Presentase =	$\frac{20}{24}$	X 100%	
=	83.33	%	

Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa sistem pengendalian intern sudah berjalan “Sangat Sesuai” pada Sistem Informasi Akuntansi atas Prosedur Pemberian Kredit Mikro pada PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan. Dengan presentase jawaban sebanyak 83,33% yang masuk dalam kategori (75%-100%) maka hipotesis penelitian yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi atas Prosedur Pemberian Kredit Mikro Sangat sesuai dalam Komponen-komponen Pengendalian Intern “ditolak” .

Pembahasan akan dilanjutkan dalam tiap unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam pengendalian kreditnya, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan telah menerapkan 1 komponen pengendalian intern yang ditetapkan COSO, yaitu lingkungan pengendalian telah melakukan semua kegiatan yang terdapat di komponen lingkungan pengendalian dengan mempraktikkan kegiatan seperti memiliki peraturan yang wajib dijalankan oleh semua karyawan ketika jam kerja, karyawan juga harus terbuka terhadap semua bentuk pelanggaran, karyawan dituntut untuk selalu melakukan pengkomunikasian terhadap atasan apabila terdapat suatu indikasi pelanggaran, secara periodik diadakan bimbingan moral serta pelatihan khusus untuk karyawan lama dan karyawan baru, adanya hukuman yang tegas apabila terbukti seorang karyawan melakukan pelanggaran.

2. Lingkungan Pengendalian

Dalam pengendalian kreditnya, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan telah menerapkan 1 komponen pengendalian intern yang ditetapkan COSO, yaitu lingkungan pengendalian telah melakukan semua kegiatan yang terdapat di komponen lingkungan pengendalian dengan mempraktikkan kegiatan seperti memiliki peraturan yang wajib dijalankan oleh semua karyawan ketika jam kerja, karyawan juga harus terbuka terhadap semua bentuk pelanggaran, karyawan dituntut untuk selalu melakukan pengkomunikasian terhadap atasan apabila terdapat suatu indikasi pelanggaran, secara periodik diadakan bimbingan moral serta pelatihan khusus untuk karyawan lama dan karyawan baru, adanya hukuman yang tegas apabila terbukti seorang karyawan melakukan pelanggaran.

3. Penaksiran resiko

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan dalam melakukan penilaian resiko, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk selalu melakukan penilaian resiko terhadap personel atau karyawan baru, sistem informasi yang baru menerapkan teknologi baru, dan apabila terdapat produk atau aktivitas baru dalam bank. Penilaian resiko ini dilakukan dengan membandingkan kelemahan dan kelebihan bank ketika belum ada penerapan sesuatu yang baru dengan kelemahan dan kelebihan bank ketika ada penerapan sistem itu sendiri, penerapan sesuatu yang baru ini meliputi adanya

karyawan baru, sistem informasi yang baru, teknologi baru, produk dan aktivitas baru. Dengan perbandingan tersebut dapat diketahui resiko-resiko apa saja yang terjadi di masa depan ketika ada penerapan sesuatu yang baru di bank

4. Aktivitas Pengendalian

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan memiliki aktivitas pengendalian yang sangat sesuai dengan COSO yaitu kinerja karyawan yang sangat sesuai, mengetahui cara mengantisipasi kebijakan pemerintah mengenai kebijakan kredit, pemrosesan data yang sesuai serta karyawan bertanggung jawab atas *job desk* masing-masing.

5. Informasi dan Komunikasi

Karyawan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan memperoleh dan menukar informasi lebih tepat waktu yaitu dengan menggunakan SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) dari otoritas jasa keuangan, serta komunikasi yang dapat dilakukan melalui surat elektronik (*e-mail*), selain itu karyawan sudah mempunyai grup masing-masing pekerjaan lewat media sosial internet seperti *WhatsApp*.

6. Pemantauan

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan telah melakukan pemantauan secara langsung terhadap prosedur pemberian kredit seperti pemantauan secara langsung pada proses pencairan kredit secara terpusat serta mengikuti prosedur pemberian kredit yang berkelanjutan.

Proses pemberian kredit mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan menggunakan aplikasi LOS (*Loan Organization System*) yang dapat memantau langsung pemrosesan administrasi hingga sampai *approval* secara terpusat. Pemantauan pada proses pemberian kredit mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda dilakukan secara langsung oleh pegawai atau pejabat bank yang berwenang yaitu MBM (*Mikro Branch Manager*), MBCM (*Mikro Branch Cluster Manager*). Pejabat bank juga yang bertanggung jawab atas segala perubahan kebijakan pemberian kredit mikro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sistem informasi akuntansi atas prosedur pemberian kredit mikro pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan telah Sangat Sesuai dengan unsur-unsur Pengendalian Intern. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat diberikan saran bahwa dalam proses pelaksanaan pemberian kredit sebaiknya bagian administrasi kredit memberikan penjelasan mendetail mengenai fungsi dan tujuan dari setiap prosedur yang dijalani oleh setiap nasabah sehingga nasabah dapat mengerti dan memahami semua prosedur yang diterapkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan. Dalam hal ini, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk KCP Mandiri Mitra Usaha Samarinda Sambutan harus lebih ketat dan teliti dalam menganalisa pemberian kredit terhadap calon debitur sehingga pengambilan keputusan pemberian kredit kemudian hari tidak menjadi kredit macet yang merugikan pihak bank.

REFERENCES

- Amanina, Ruzanna.2012.”*Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro*”.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), 2010.*Pengendalian Internal Dan Manajemen Resiko*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Prestasi pustakarya.
- Farisi, Khomi. 2016. “*Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Kredit Bank*” . *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*.Vol 30. No. 1 Januari 2016.
- Kasmir.2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi Cetakan ke Duabelas*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2011, *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Yogyakarta: Salemba Empat.
